



Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Kristen

Enisa Lela Sihotang¹, Mickael Ria Elisabet Bancin², Jelita Marsyah Sinaga³, Resmianna Limbong⁴

^{1,2,3,4} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: enisasihotang9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran strategis Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dewasa dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen di tengah tantangan kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan peran PAK Dewasa berdasarkan kajian teoretis dan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK Dewasa memiliki peran vital sebagai sarana pembinaan iman yang menolong orang dewasa mencapai kedewasaan rohani, yang menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga Kristen yang kokoh. PAK Dewasa berkontribusi nyata dalam membentuk iman yang matang dan karakter Kristiani anggota keluarga, serta memperkuat relasi keluarga melalui penanaman nilai-nilai seperti kasih, tanggung jawab, dan pengampunan. Meskipun menghadapi tantangan partisipasi yang rendah dan pengaruh nilai duniawi, implementasi yang kontekstual melalui kerja sama gereja dan keluarga sangat diperlukan untuk membangun keluarga yang tangguh dan berdaya tahan.

Kata Kunci : PAK Dewasa, Ketahanan, Keluarga Kristen

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan spiritual setiap individu. Dalam konteks kehidupan umat Kristen, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertumbuh secara biologis dan sosial, tetapi juga sebagai ruang utama pembentukan iman dan nilai-nilai Kristiani. Namun, realitas kehidupan modern menunjukkan bahwa keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan serius, seperti tekanan ekonomi, perubahan nilai budaya, konflik internal, lemahnya komunikasi, serta pengaruh globalisasi dan teknologi yang dapat menggerus ketahanan keluarga (Nababan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terarah untuk memperkuat ketahanan keluarga Kristen agar tetap kokoh dalam iman dan mampu menghadapi dinamika kehidupan. Salah satu upaya penting dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen adalah melalui Pendidikan

Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan dipimpin oleh Roh Kudus, yang bertujuan untuk menumbuhkan iman, membentuk karakter Kristiani, serta membimbing umat percaya agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. PAK tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah atau gereja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara gereja, keluarga, dan komunitas Kristen. Melalui PAK, individu diajak untuk memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks usia dan tahap perkembangan, Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki peranan yang sangat strategis. PAK Dewasa ditujukan kepada orang-orang yang telah memasuki fase kedewasaan, khususnya mereka yang telah membangun rumah tangga dan memikul tanggung jawab sebagai suami, istri, orang tua, serta anggota masyarakat. PAK Dewasa berfokus pada pendalaman iman, pematangan spiritual, pembentukan karakter, dan penguatan tanggung jawab moral dalam kehidupan keluarga dan sosial. Melalui PAK Dewasa, individu dewasa dibekali untuk menjadi teladan iman, pendidik utama bagi anak-anak, serta pengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Kurangnya pemahaman iman yang mendalam, minimnya pendampingan rohani bagi orang dewasa, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan PAK Dewasa menyebabkan keluarga kenyataan bahwa tidak sedikit keluarga Kristen mengalami kerapuhan iman dan lemahnya ketahanan keluarga. Kristen kurang memiliki fondasi spiritual yang kuat (Nduru., dkk, 2024). Akibatnya, keluarga mudah terpengaruh oleh nilai-nilai duniawi yang bertentangan dengan ajaran Kristen, yang pada akhirnya berdampak pada relasi dalam keluarga, pola asuh anak, dan kehidupan berjemaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa PAK Dewasa belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembinaan iman dan penguatan ketahanan keluarga Kristen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana PAK Dewasa dapat membentuk iman yang matang, memperkuat relasi antar anggota keluarga, serta menolong keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara rohani dan praktis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi gereja dan pendidik Kristen mengenai pentingnya PAK Dewasa sebagai bagian integral dari pelayanan keluarga. Motivasi penulis dalam memilih judul ini didasari oleh keprihatinan terhadap kondisi keluarga Kristen di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks. Penulis melihat bahwa penguatan keluarga Kristen tidak dapat dilepaskan dari pembinaan iman orang dewasa sebagai fondasi utama kehidupan keluarga. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran teologis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen Dewasa, sehingga keluarga Kristen dapat menjadi keluarga yang tangguh, beriman kuat, dan mampu menjadi terang serta garam bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada upaya memahami dan mengkaji secara mendalam makna, konsep, serta peran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dewasa dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pemikiran teoretis dan konseptual yang berkembang dalam literatur akademik maupun tulisan-tulisan teologi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan studi pustaka digunakan sebagai sumber utama pengumpulan data karena objek kajian penelitian ini bersifat konseptual dan normatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen gerejawi, dan karya ilmiah lain yang membahas Pendidikan Agama Kristen, pembinaan iman dewasa, serta ketahanan keluarga Kristen. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk menemukan gagasan-gagasan utama, prinsip-prinsip teologis, serta pendekatan pendidikan yang relevan dengan konteks kehidupan keluarga Kristen masa kini. Melalui studi pustaka, peneliti melakukan proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data secara sistematis. Setiap sumber dipelajari untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan peran PAK Dewasa, seperti pembentukan iman, pendewasaan rohani, nilai-nilai kekristenan dalam keluarga, serta tanggung jawab orang dewasa sebagai pendidik iman dalam lingkungan keluarga. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan pandangan para ahli, menemukan persamaan dan perbedaan pemikiran, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam membangun ketahanan keluarga Kristen. Dengan mengandalkan kajian literatur yang mendalam dan terarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan PAK Dewasa serta menjadi rujukan bagi gereja dan keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan bagian integral dari keseluruhan proses Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan membimbing orang percaya untuk bertumbuh menuju kedewasaan iman. Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan dikerjakan dalam tuntunan Roh Kudus untuk menolong umat percaya memahami kehendak Allah serta menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam konteks kedewasaan, PAK Dewasa memiliki fokus khusus pada pembinaan iman yang matang dan bertanggung jawab, seiring dengan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh orang dewasa dalam keluarga, gereja, dan masyarakat (Tarumingi, 2024). PAK Dewasa ditujukan kepada individu yang telah mencapai tahap kedewasaan secara biologis, psikologis, dan sosial, serta umumnya telah membangun keluarga. Pada tahap ini, seseorang tidak lagi hanya menjadi penerima nilai, tetapi juga berperan sebagai pendidik iman, teladan, dan pengambil keputusan, khususnya dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, PAK Dewasa tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan teologis, melainkan pada proses pendalaman iman, pematangan spiritual, dan pembentukan karakter Kristiani yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. PAK Dewasa menolong orang dewasa untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang firman Tuhan, sehingga iman tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Secara teologis, hakikat PAK Dewasa berakar pada panggilan Alkitab agar setiap orang percaya terus bertumbuh menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus (Harianto, 2021). Kedewasaan iman mencakup kemampuan untuk memahami

ajaran iman secara benar, memiliki kepekaan moral dan spiritual, serta mampu mengambil keputusan yang selaras dengan kehendak Allah. Dalam kehidupan keluarga Kristen, kedewasaan iman orang dewasa sangat menentukan arah dan kualitas kehidupan rohani keluarga. Orang tua yang memiliki iman dewasa akan lebih mampu menjalankan perannya sebagai pendidik iman pertama dan utama bagi anak-anak, serta membangun relasi keluarga yang dilandasi kasih, pengampunan, dan tanggung jawab. Dari sudut pandang pedagogis, PAK Dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan anak dan remaja. Orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman hidup, kebutuhan nyata, serta pergumulan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, PAK Dewasa harus bersifat kontekstual, dialogis, dan reflektif. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif, diskusi, dan perenungan bersama. Dengan demikian, PAK Dewasa menjadi ruang pembinaan yang relevan dan bermakna, yang menolong peserta untuk mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan keluarga dan sosial.

Hakikat PAK Dewasa juga menekankan tanggung jawab bersama antara gereja dan keluarga. Gereja berperan sebagai fasilitator dan pendamping melalui berbagai program pembinaan iman, seperti pendalaman Alkitab, persekutuan keluarga, dan pendidikan kategorial dewasa. Sementara itu, keluarga menjadi tempat utama penerapan nilai-nilai iman yang dipelajari. PAK Dewasa yang dijalankan secara berkesinambungan akan memperlengkapi orang dewasa untuk menjadi pribadi yang tangguh secara rohani dan mampu membangun keluarga Kristen yang berlandaskan iman. Hakikat Pendidikan Agama Kristen Dewasa terletak pada upaya pembinaan iman yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi orang dewasa agar mereka mencapai kedewasaan rohani, memiliki karakter Kristiani, dan mampu menjalankan perannya secara bertanggung jawab dalam keluarga. PAK Dewasa bukan hanya sarana pengajaran iman, tetapi juga fondasi penting dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen di tengah tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Konsep Ketahanan Keluarga Kristen dalam Perspektif Iman

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan tetap berfungsi secara sehat di tengah berbagai tantangan dan perubahan kehidupan. Dalam konteks keluarga Kristen, ketahanan keluarga tidak hanya dipahami dari aspek sosial, ekonomi, atau psikologis semata, tetapi terutama dilihat dari perspektif iman. Ketahanan keluarga Kristen berakar pada relasi yang hidup dengan Allah, penghayatan nilai-nilai Kristiani, serta kesediaan setiap anggota keluarga untuk hidup setia kepada kehendak Tuhan dalam segala situasi kehidupan. Secara iman Kristen, keluarga dipahami sebagai lembaga yang dibentuk dan diberkati oleh Allah. Sejak awal penciptaan, keluarga memiliki peran penting dalam rencana Allah bagi manusia. Oleh karena itu, ketahanan keluarga Kristen bertumpu pada fondasi rohani yang kuat, yaitu iman kepada Yesus Kristus sebagai dasar kehidupan keluarga. Iman yang kokoh menolong keluarga untuk menghadapi berbagai persoalan, seperti konflik internal, tekanan ekonomi, dan pengaruh budaya modern, tanpa kehilangan arah dan tujuan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan.

Ketahanan keluarga Kristen mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, dimensi spiritual, yang ditandai dengan kehidupan iman yang aktif dan bertumbuh, seperti doa bersama, pembacaan firman Tuhan, dan keterlibatan dalam persekutuan gereja (Tjandra,

2025). Dimensi spiritual ini menjadi sumber kekuatan utama bagi keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kedua, dimensi relasional, yang mencakup kualitas hubungan antaranggota keluarga yang dilandasi kasih, pengampunan, dan komitmen. Kasih Kristus yang menjadi dasar relasi keluarga menolong setiap anggota untuk saling menerima, memahami, dan mendukung satu sama lain. Selain itu, ketahanan keluarga Kristen juga mencakup dimensi moral dan etis. Nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan kerendahan hati menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan keluarga. Nilai-nilai ini membantu keluarga untuk tetap teguh dalam menghadapi godaan dan pengaruh nilai-nilai duniawi yang sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen. Dengan berpegang pada prinsip iman, keluarga Kristen mampu membangun kehidupan yang seimbang dan berintegritas.

Dalam perspektif iman, ketahanan keluarga Kristen tidak berarti ketiadaan masalah atau konflik, melainkan kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan dengan sikap yang berlandaskan iman. Setiap keluarga pasti mengalami tantangan, namun keluarga yang memiliki ketahanan iman akan memandang setiap persoalan sebagai bagian dari proses pertumbuhan rohani. Melalui iman, keluarga diajak untuk mengandalkan Tuhan, mencari hikmat-Nya, dan belajar dari setiap pengalaman hidup yang dialami. Peran orang dewasa dalam keluarga sangat menentukan tingkat ketahanan keluarga Kristen. Orang dewasa, khususnya orang tua, berfungsi sebagai pemimpin rohani yang memberi arah dan teladan iman bagi seluruh anggota keluarga (Sianipar, 2020). Ketika orang dewasa memiliki iman yang matang dan konsisten, mereka akan mampu membimbing keluarga untuk tetap setia kepada nilai-nilai Kristiani, meskipun di tengah tekanan dan perubahan zaman. Sebaliknya, lemahnya iman orang dewasa sering kali berdampak langsung pada rapuhnya ketahanan keluarga. Konsep ketahanan keluarga Kristen dalam perspektif iman menekankan pentingnya fondasi rohani yang kuat, relasi keluarga yang sehat, serta komitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Ketahanan keluarga Kristen bukan hanya tujuan yang ingin dicapai, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang dibangun melalui iman, pendidikan rohani, dan praktik hidup Kristiani dalam keluarga. Konsep ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana Pendidikan Agama Kristen Dewasa berperan strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen di tengah tantangan kehidupan modern.

Peran PAK Dewasa dalam Membentuk Iman dan Karakter Anggota Keluarga

Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman dan karakter anggota keluarga Kristen, khususnya melalui peran orang dewasa sebagai pemimpin dan teladan rohani dalam keluarga. Orang dewasa, terutama orang tua, memegang posisi strategis dalam menentukan arah pembinaan iman di dalam keluarga. Oleh karena itu, PAK Dewasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendalaman iman pribadi, tetapi juga sebagai proses pembekalan agar orang dewasa mampu menjalankan tanggung jawabnya secara rohani dan etis dalam kehidupan keluarga. Iman yang dibentuk melalui PAK Dewasa bersifat iman yang dewasa, yaitu iman yang tidak mudah goyah oleh situasi dan tantangan kehidupan. PAK Dewasa menolong individu untuk memahami ajaran Kristen secara lebih mendalam, reflektif, dan kontekstual. Pemahaman iman yang matang ini menjadi dasar bagi orang dewasa dalam mengambil keputusan hidup, menyikapi konflik keluarga, serta menjalankan peran sebagai suami, istri, dan orang tua. Dengan iman yang dewasa, anggota keluarga, khususnya orang

dewasa, mampu mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan dan menjadikan iman sebagai pedoman utama dalam bertindak.

Selain membentuk iman, PAK Dewasa juga berperan besar dalam pembentukan karakter Kristiani. Karakter Kristiani mencerminkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Injil, seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dibentuk melalui proses ini akan tampak dalam cara berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi yang sehat di dalam keluarga. Peran PAK Dewasa dalam pembentukan iman dan karakter juga terlihat dalam fungsi keteladanan (Legi, 2022). Orang dewasa yang mengikuti dan menghayati PAK Dewasa diharapkan mampu menjadi teladan iman bagi anggota keluarga lainnya, terutama anak-anak. Keteladanan iman lebih efektif daripada sekadar pengajaran verbal, karena nilai-nilai iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata akan lebih mudah ditangkap dan diteladani oleh anggota keluarga. Dengan demikian, PAK Dewasa secara tidak langsung berkontribusi pada pembentukan iman generasi berikutnya melalui teladan hidup orang dewasa.

PAK Dewasa menolong orang dewasa untuk memiliki kesadaran akan perannya sebagai pendidik iman pertama dan utama dalam keluarga. Melalui pendalaman iman yang berkelanjutan, orang tua diperlengkapi untuk membimbing anak-anak dalam mengenal Tuhan, membangun kebiasaan rohani seperti doa dan membaca Alkitab, serta menanamkan nilai-nilai moral Kristen sejak dini. Proses ini memperkuat fondasi iman keluarga dan membentuk karakter anggota keluarga secara holistik. Dalam konteks tantangan kehidupan modern, PAK Dewasa juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter yang relevan dan kontekstual. Berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media, dan budaya populer menuntut orang dewasa untuk memiliki karakter yang kuat dan berakar pada iman (Utomo, 2025). PAK Dewasa membantu orang dewasa untuk bersikap kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menghadapi pengaruh tersebut, sehingga mampu melindungi dan membimbing keluarga ke arah yang benar. Pendidikan Agama Kristen Dewasa berperan secara signifikan dalam membentuk iman yang matang dan karakter Kristiani anggota keluarga. Melalui iman yang kuat dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, keluarga Kristen akan memiliki fondasi yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Peran inilah yang menjadikan PAK Dewasa sebagai unsur penting dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga Kristen secara berkelanjutan.

PAK Dewasa sebagai Sarana Penguatan Relasi dan Nilai-Nilai Keluarga Kristen

Pendidikan Agama Kristen Dewasa berperan penting sebagai sarana penguatan relasi dan penanaman nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga Kristen. Relasi yang sehat antaranggota keluarga merupakan salah satu indikator utama ketahanan keluarga. Dalam konteks ini, PAK Dewasa membantu orang dewasa untuk memahami dan menghidupi prinsip-prinsip iman Kristen yang menjadi dasar dalam membangun relasi yang harmonis, saling menghargai, dan penuh kasih di dalam keluarga. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa dibimbing untuk menyadari bahwa relasi keluarga Kristen harus berlandaskan kasih Kristus. Kasih yang diajarkan dalam iman Kristen bukanlah kasih yang bersifat egois, melainkan kasih yang rela berkorban, mengampuni, dan melayani. Pemahaman ini sangat

penting karena konflik dan perbedaan pendapat merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam kehidupan keluarga (Christandy, 2021). PAK Dewasa menolong orang dewasa untuk menyikapi konflik secara dewasa dan bijaksana, bukan dengan kekerasan atau sikap saling menyalahkan, tetapi dengan komunikasi yang terbuka, sikap saling menghormati, dan kerelaan untuk mengampuni. Selain penguatan relasi, PAK Dewasa juga menjadi sarana utama dalam penanaman dan penghayatan nilai-nilai keluarga Kristen. Nilai-nilai seperti kesetiaan, tanggung jawab, kejujuran, kerendahan hati, dan kerja sama diperkenalkan dan diteguhkan melalui proses pembelajaran iman yang berkelanjutan. PAK Dewasa membantu orang dewasa untuk memahami bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya norma moral, tetapi merupakan panggilan iman yang harus diwujudkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Dengan menghidupi nilai-nilai Kristiani, keluarga Kristen dapat membangun suasana rumah yang aman, penuh kasih, dan saling mendukung. PAK Dewasa juga berperan dalam memperkuat komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang sehat menjadi kunci utama dalam membangun relasi keluarga yang harmonis. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa diajak untuk mengembangkan pola komunikasi yang jujur, terbuka, dan penuh empati. Nilai-nilai iman Kristen menolong orang dewasa untuk belajar mendengarkan dengan kasih, menyampaikan pendapat dengan bijaksana, serta menghargai perasaan dan pandangan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, PAK Dewasa berkontribusi dalam menciptakan iklim komunikasi yang membangun dan mempererat hubungan keluarga.

Dalam perspektif iman, keluarga Kristen juga dipanggil untuk hidup sebagai persekutuan kasih yang saling melayani. PAK Dewasa menegaskan pentingnya sikap saling melayani dalam keluarga, di mana setiap anggota keluarga dipanggil untuk memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Sikap melayani ini memperkuat ikatan emosional dan spiritual dalam keluarga serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa diperlengkapi untuk menanamkan sikap ini kepada seluruh anggota keluarga melalui teladan hidup. PAK Dewasa berperan sebagai sarana penguatan nilai-nilai iman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Arus individualisme, konsumerisme, dan gaya hidup instan sering kali melemahkan relasi dan nilai-nilai keluarga. PAK Dewasa menolong orang dewasa untuk bersikap kritis terhadap pengaruh tersebut dan tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani sebagai dasar kehidupan keluarga. Dengan demikian, keluarga Kristen tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan zaman, tetapi tetap teguh dalam iman dan nilai yang diyakini. Pendidikan Agama Kristen Dewasa berfungsi sebagai sarana strategis dalam memperkuat relasi dan menanamkan nilai-nilai keluarga Kristen. Melalui penguatan relasi yang dilandasi kasih Kristus dan penghayatan nilai-nilai iman yang konsisten, keluarga Kristen akan mampu membangun kehidupan keluarga yang harmonis, bermakna, dan tangguh. Peran PAK Dewasa inilah yang menjadi fondasi penting dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga Kristen secara menyeluruh.

Tantangan dan Implementasi PAK Dewasa dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Kristen

Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki peran yang strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen, namun dalam praktiknya pelaksanaan PAK Dewasa tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari faktor internal keluarga maupun dari pengaruh eksternal yang berkembang dalam kehidupan

masyarakat modern. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif serta langkah-langkah implementatif yang tepat agar PAK Dewasa dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan PAK Dewasa adalah rendahnya partisipasi orang dewasa dalam kegiatan pembinaan iman (Barasa, 2025). Kesibukan kerja, tuntutan ekonomi, dan rutinitas kehidupan sehari-hari sering kali membuat orang dewasa kurang memiliki waktu dan komitmen untuk terlibat aktif dalam kegiatan PAK Dewasa di gereja maupun dalam keluarga. Akibatnya, proses pendalaman iman menjadi terhambat dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pemahaman iman dan kurangnya kesiapan orang dewasa dalam menjalankan peran sebagai pemimpin rohani dalam keluarga.

Tantangan lainnya adalah pengaruh budaya modern yang cenderung mengedepankan nilai individualisme, materialisme, dan relativisme moral. Nilai-nilai ini sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen dan dapat melemahkan fondasi iman serta relasi keluarga. Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital juga membawa dampak ganda. Di satu sisi memberikan kemudahan akses informasi, tetapi di sisi lain dapat mengurangi kualitas relasi antar anggota keluarga jika tidak disikapi dengan bijaksana. Tantangan-tantangan ini menuntut PAK Dewasa untuk bersifat relevan, kontekstual, dan mampu menjawab pergumulan nyata yang dihadapi keluarga Kristen masa kini. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, implementasi PAK Dewasa perlu dilakukan secara terencana dan kontekstual. Gereja memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pendamping dalam penyelenggaraan PAK Dewasa. Program PAK Dewasa hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa, menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dialogis, dan reflektif. Pendalaman Alkitab, diskusi kelompok, serta pembinaan keluarga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menolong orang dewasa mengaitkan iman dengan realitas kehidupan keluarga.

Selain peran gereja, keluarga juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan PAK Dewasa secara nyata. Orang dewasa, khususnya orang tua, perlu membangun kebiasaan rohani dalam keluarga, seperti doa bersama, membaca firman Tuhan, dan refleksi iman dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik ini menjadi wujud konkret dari implementasi PAK Dewasa yang memperkuat ketahanan keluarga secara spiritual dan relasional. Keteladanan orang dewasa dalam menghidupi nilai-nilai Kristiani menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi PAK Dewasa di dalam keluarga. Kerja sama antara gereja dan keluarga menjadi unsur penting dalam mengoptimalkan peran PAK Dewasa. Gereja tidak hanya berperan sebagai penyelenggara program, tetapi juga sebagai mitra keluarga dalam pembinaan iman orang dewasa. Melalui pendampingan yang berkesinambungan, keluarga Kristen akan semakin diperlengkapi untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang kokoh dan karakter yang matang. Meskipun PAK Dewasa menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, implementasi yang tepat dan kontekstual dapat menjadikan PAK Dewasa sebagai sarana yang efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen. Melalui komitmen bersama antara gereja dan keluarga, serta kesediaan orang dewasa untuk terus bertumbuh dalam iman, PAK Dewasa dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun keluarga Kristen yang tangguh, beriman kuat, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dewasa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga Kristen. PAK Dewasa berfungsi sebagai sarana pembinaan iman yang menolong orang dewasa mencapai kedewasaan rohani, memiliki pemahaman iman yang benar, serta mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Kedewasaan iman orang dewasa menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga Kristen yang kokoh, harmonis, dan berdaya tahan menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. PAK Dewasa berkontribusi secara nyata dalam pembentukan iman dan karakter Kristiani anggota keluarga, khususnya melalui peran orang dewasa sebagai pemimpin dan teladan rohani. Iman yang matang dan karakter yang berlandaskan kasih, tanggung jawab, kejujuran, serta pengampunan mendorong terciptanya relasi keluarga yang sehat dan bermakna. Melalui keteladanan hidup orang dewasa, nilai-nilai iman Kristen dapat diwariskan secara efektif kepada anggota keluarga lainnya, terutama kepada anak-anak, sehingga memperkuat fondasi iman lintas generasi. PAK Dewasa berperan sebagai sarana penguatan relasi dan penanaman nilai-nilai keluarga Kristen. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa dibekali untuk membangun komunikasi yang terbuka, menyelesaikan konflik secara dewasa, serta mengembangkan sikap saling melayani dalam keluarga. Nilai-nilai Kristiani yang dihidupi secara konsisten membantu keluarga Kristen untuk tetap teguh di tengah pengaruh budaya modern yang cenderung melemahkan relasi dan komitmen keluarga. Implementasi PAK Dewasa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi orang dewasa, kesibukan hidup, serta pengaruh nilai-nilai duniawi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara gereja dan keluarga dalam merancang dan melaksanakan PAK Dewasa secara kontekstual, relevan, dan berkesinambungan. Gereja berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara keluarga menjadi ruang utama penerapan nilai-nilai iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2002). *Alkitab Terjemahan Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Boehlke, R. R. (2017). *Sejarah pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2011). *Christian religious education*. BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2018). *Sharing faith: A comprehensive approach to religious education and pastoral ministry*. HarperOne.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pazmiño, R. W. (2021). *Foundational issues in Christian education*. Baker Academic.
- Rice, H. (2017). *Keluarga sebagai pusat pembinaan Kristen*. Westminster John Knox Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tomatala, Y. (2003). *Teologi misi*. YT Leadership Foundation.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.